

Strategi rute dan armada untuk bersaing di pasar domestik sekunder : studi kasus PT Garuda Indonesia

Prijastono Purwanto, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20451510&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Saat ini PT Garuda Indonesia menghadapi persaingan yang semakin ketat, baik di pasar domestik maupun regional/internasional. Dari segi manajemen transportasi udara, Garuda memiliki beberapa alternatif alat yang strategis (strategic tools). Alternatif tadi dapat digunakan untuk membangun strategi bersaing yang dapat memberikan hasil pangsa pasar yang baik. Di antara alternatif alat strategis tersebut, yang paling dekat dengan bisnis ini (core business) Garuda adalah struktur rute dan armada pesawat terbang.

Suatu perusahaan penerbangan harus selalu menyesuaikan kapasitas angkutnya dengan perkembangan yang terjadi di pasar. Peningkatan kapasitas angkut itu sendiri dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu frekuensi penerbangan, baik pada rute yang sudah ada, atau dengan pembukaan rute baru untuk memperluas wilayah pelayanannya. Agar operasi penerbangan pada suatu jaringan rute dapat mendatangkan keuntungan, maka perusahaan penerbangan perlu memilih jenis pesawat yang paling sesuai untuk menerbangi rute yang mempunyai karakteristik tertentu.

Sampai tahun 1997, Garuda melakukan kerjasama dengan Merpati untuk menerbangkan penumpang Garuda ke tujuan-tujuan domestik yang tidak dilayani Garuda. Namun dewasa ini proses pemisahan operasi Merpati dan Garuda telah mencapai tahap akhir. Hal ini menjadikan Garuda perlu mengembangkan jaringan rute domestiknya sendiri untuk mendukung rute regional Asia dan Internasionalnya. Selain itu, Garuda juga perlu mengambil alih kendali atas kualitas dan daya tarik produknya di pasar domestik. Untuk itu, Garuda harus menerbangi kembali domestiknya yang pada tahun 1988 pernah diserahkan ke Merpati.

Sebagai bahan pembahasan, studi ini memilih empat pasar penumpang sekunder, yaitu pasangan kota dengan tingkat permintaan di bawah 100.000 tempat duduk per tahun. Keempat pasar tersebut adalah pasangan kota Jakarta-Palu dan Jakarta-Kendari ditambah dengan pasangan kota Ujungpandang-Palu dan Ujungpandang-Kendari. Struktur rute yang dibangun menghubungkan Jakarta dengan Palu dan Kendari dengan Ujungpandang sebagai kota persinggahan.

Untuk segmen rute Ujungpandang-Palu dan Ujungpandang-Kendari, dari segi kapasitas dan waktu tempuh, jenis pesawat regional ternyata efektif untuk melayani

tuntutan pasar. Dari segi kapasitas, penggunaan pesawat regional dapat menjamin tingkat load factor paling tidak 58.5%. Dari segi waktu tempuh, penerbangan dengan pesawat regional, walaupun bermesin turboprop namun dapat menghasilkan waktu tempuh yang kompetitif. Atas dasar hasil analisis tersebut, maka armada Garuda sebaiknya dilengkapi dengan sejumlah pesawat regional berkapasitas di bawah 100 seats untuk keperluan penetrasi ke pasar sekunder.